

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci bagi manusia untuk menuju kesuksesan. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Tidak hanya dalam hal ekonomi, tapi juga dalam hal sikap dan tingkah laku. Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Melalui pendidikan, seseorang mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu sehingga dapat memecahkan persoalan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Riyanto, 2023).

Kegiatan utama dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Vatia, 2017: 4). Kegiatan belajar sendiri dapat dilakukan di mana saja, baik di rumah, sekolah, tempat kursus, museum, kebun atau di mana saja.

Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah melibatkan guru dan siswa sehingga sering disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, baik guru maupun siswa memegang peranan penting. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menstimulus siswa untuk berperan aktif selama proses belajar mengajar. Sedangkan siswa merupakan pelaku utama dalam proses belajar dimana siswa

diharapkan berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karenanya siswa merupakan penentu terjadi atau tidak terjadinya suatu proses belajar. Karena siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sutikno (2014: 31) belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan individu tersebut disebut hasil belajar. Menurut Wulandari (2021: 12) hasil belajar merupakan kompetensi yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar itu sendiri merupakan tujuan akhir kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar yang berkualitas ditunjukkan dengan perubahan perilaku positif serta nilai tes yang tinggi.

Lebih lanjut menurut Sutikno (2014: 38) untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan peran aktif guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mampu menstimulus siswa untuk ikut berperan aktif. Guru saat ini dituntut agar tidak hanya menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dalam kelas. Melainkan guru harus mampu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Peran aktif siswa dituntut tidak hanya dalam pelajaran-pelajaran sains yang bersifat eksperimental saja tapi juga dalam pelajaran non eksperimen seperti bahasa Indonesia.

Menurut Abbas (Krisnawati dkk, 2014: 4) bahasa merupakan komunikasi yang lengkap dan efektif dalam menyampaikan ide, pesan, perasaan, tujuan dan pendapat seseorang kepada orang lain. Oleh sebab itu, maka penting kiranya bagi

para siswa untuk menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun ketrampilan berbahasa itu sendiri mencakup empat aspek yakni membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak.

Bahasa Indonesia sendiri merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan hampir pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP hingga perguruan tinggi. Biasanya pelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan secara formal sejak kelas 1 SD. Tapi pada faktanya, hingga pada kelas IV SD masih banyak siswa yang belum menguasai ketrampilan berbahasa dasar seperti membaca.

Menurut Bonomo (Somadayo, 2011: 5) membaca merupakan suatu proses memetic serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu, siswa yang tidak menguasai kemampuan membaca akan mengalami kesulitan menyerap informasi yang tertera dalam buku pelajaran. Proses pembelajaran bagi siswa tersebut pun semakin lamban.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Parigi 1 menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dan hanya berlaku satu arah. Dalam hal ini guru menempatkan diri sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*). Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru hanya berceramah di depan kelas kemudian meminta siswa untuk mencatat atau menjawab pertanyaan. Pada materi membaca, siswa

diminta untuk membaca bacaan yang telah disediakan kemudian menjawab pertanyaan yang berada setelah bacaan. Wawancara awal dengan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kesulitan memahami isi bacaan karena terdapat beberapa kosa kata asing. Selain itu, bacaan yang panjang membuat siswa merasa kantuk dan tidak berkonsentrasi pada isi bacaan. Sehingga pada akhirnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Oleh sebab itu, penting kiranya bagi guru bahasa Indonesia tingkat SD untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, dalam hal ini adalah kemampuan membaca siswa. Guna mewujudkan hal tersebut sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, guru perlu untuk menggunakan strategi atau model mengajar yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan yakni model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Secara psikologis, ketika siswa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan model PAKEM maka siswa akan aktif dan bersemangat selama proses belajar mengajar. Dikutip dari Vatia (2017: 5) model PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif, memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep yang ingin dipelajari. Sehingga melalui model PAKEM, siswa diharapkan akan lebih perhatian dalam proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **"Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Parigi Taliabu Timur"**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Model pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Parigi masih menggunakan model konvensional (ceramah). Oleh karena itu, selama proses belajar mengajar siswa lebih banyak diam dan mendengarkan. Berdasarkan kegiatan observasi awal, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan sehingga siswa cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, khususnya pada materi memahami teks bacaan.
3. Guru hanya menggunakan model ceramah dalam kegiatan mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, termasuk ketika mengajarkan materi memahami teks bacaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian yakni :

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Parigi?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Parigi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Parigi.
2. Mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Parigi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - A. Meningkatkan motivasi, minat dan pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
  - B. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi Guru
  1. Mengembangkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.
  2. Mengembangkan kemampuan guru dalam hal mengelola kelas agar suasana kelas menjadi aktif, kreatif dan efektif.

### 3. Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman dalam pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
2. Menambah khazanah keilmuan tentang berbagai model pembelajaran dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang model PAKEM dan hasil belajar siswa.

### **F. Asumsi Penelitian**

Umumnya para siswa khususnya siswa kelas IV SDN 1 Parigi menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan. Adapun asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Guru mampu menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Parigi.
2. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan model PAKEM dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Parigi.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan model pembelajaran PAKEM sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Parigi.

### **H. Definisi Istilah/Operasional**

Beberapa definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan melakukan tes. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus penelitian. Pemberian tes dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Karena PTK akan dilaksanakan dalam dua siklus, maka tes pun dilakukan sebanyak dua kali.

2. Lembar observasi kegiatan belajar siswa dan guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu lembar observasi pada guru juga digunakan untuk mengukur kesesuaian antara RPP yang telah dibuat dengan praktek nyata di lapangan.

3. Model PAKEM

Model PAKEM merupakan kependekan dari model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dalam model PAKEM siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana kelas dikondisikan untuk tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus penelitian. Ketika nilai siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan tes sebelumnya, maka telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

## 5. Materi Memahami Teks Bacaan

Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah memahami teks bacaan.

Adapun teks bacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Suka dan Tidak Suka" pada siklus I dan teks "Si Kancil dan Buaya" pada pembelajaran siklus II.